

BAB II

LANDASAN TEORI

Pola interaksi ustadz dan jamaah dalam kajian fiqh rutin di Dusun Bendo-Sagi Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Maka peneliti menggunakan teori interaksi sosial dari George Simmel. Menurut Simmel masyarakat sebagai sebuah proses yang terus berkembang dan berjalan. Dimana masyarakat “ada” saat individu melakukan interaksi dengan individu lain, sebab interaksi muncul dikarenakan adanya dorongan tertentu dan kepentingan tertentu atau bisa dikatakan adanya tujuan bersama.¹

Simmel memfokuskan perhatiannya kepada interaksi sosial dan kesadaran kreatif, dengan teori utamanya yaitu interaksionisme simbolik. Dimana individu melakukan interaksi dengan yang lain sebab berbagai motif, kepentingan, serta tujuan. Pemikiran Simmel yang sangat terkenal ialah mengenai bentuk-bentuk interaksi.² Berikut beberapa pemikiran dari George Simmel:

Dalam karyanya yang berkaitan dengan bentuk yang diperoleh dalam interaksi dan tipe orang yang terlibat interaksi, maka bentuk mencakup superordinasi, subordinasi, pertukaran, konflik dan keramahan.³

¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 358.

² George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 172.

³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, 8 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 272–273.

1. Superordinasi dan Subordinasi

Superordinasi merupakan kelompok atau orang yang memiliki kekuasaan. Sedangkan subordinasi adalah orang atau kelompok yang dikuasai. Superordinat dan subordinat memiliki hubungan timbal-balik dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemimpin tidak menginginkan menentukan pemikiran dan tindakan orang lain atau pemimpin menginginkan subordinat (bawahannya) memiliki reaksi baik positif ataupun negatif. Sebab orang-orang subordinat pada hakikatnya dalam derajat atau situasi tertentu juga memiliki kebebasan. Sebagian besar orang, memandang superordinasi meliputi usaha untuk menghilangkan independensi orang-orang subordinasi, namun Simmel beranggapan bahwasanya jika hal tersebut benar terjadi maka hubungan sosial antara superordinasi dan subordinasi perlahan akan hilang.⁴

Bagi banyak orang hubungan antara superordinasi dan subordinasi itu salah, dimana kekuasaan itu hanya ada pada diri superordinasi sementara subordinasi selamanya akan dikuasai oleh superordinasi. Simmel tidak melihat demikian, karena Simmel sangat fokus pada hubungan timbal balik. Memang kekuasaan lebih besar dimiliki oleh superordinasi, akan tetapi semua itu tidak berarti bahwa posisi subordinasi itu dikuasai dan tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap superordinat. Sebab pada level

⁴ Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 184.

tertentu walaupun kecil, subordinat itu bisa jadi memiliki kekuasaan tertentu atas superordinasi.

2. Pertukaran

Menurut Simmel pertukaran merupakan salah satu jenis interaksi sosial yang murni. Ciri-ciri dari pertukaran yaitu besarnya jumlah nilai dari pihak atau anggota yang saling berinteraksi setelah ia melakukan interaksi. Sehingga setiap pihak saling mempengaruhi satu sama lain dan saling memberikan lebih yang dimiliki. Memberikan informasi pada pihak lain dapat dikatakan sebagai sebuah pertukaran, apabila antarpihak tersebut saling memberikan dan bertukar informasi. Jumlah nilai dalam pertukaran dapat diketahui dari bagaimana penguasaan penyampaian dan penerimaan informasi, sebab pada saat seseorang telah melaksanakan interaksi maka secara tidak langsung ia juga mendapatkan informasi sebagai timbal balik dan menjadi paham akan informasi tertentu atau suatu hal.

3. Konsep Dyad dan Triad

Dalam sosiologi formalnya Simmel memiliki perhatian juga terhadap jumlah dan jarak. Minat Simmel lainnya tentang bentuk-bentuk sosial salah satunya ialah analisisnya mengenai pentingnya jumlah dalam organisasi sosial dan hubungan sosial. Analisis Simmel ini didasari oleh proposisi bahwa ketika jumlah anggota yang terlibat dalam interaksi

bertambah dan berubah, maka bentuk interaksinya pun juga akan ikut berubah secara teratur.⁵

Simmel memiliki perhatian pada dampak jumlah orang terlibat dalam kelompok terhadap kualitas interaksi yang terjalin nantinya. Hal ini dapat diperhatikan dalam sebuah pembahasannya mengenai perbedaan antara dyad (kelompok yang didalamnya mencakup dua orang saja) dengan triad (kelompok yang didalamnya mencakup tiga orang atau lebih). Adapun perbedaan yang cukup mendasar yaitu terlihat pada jumlah orang yang terlibat di dalam interaksi tersebut. Dyad merupakan interaksi yang terjadi diantara dua orang atau dapat dikatakan interaksi yang hanya melibatkan dua orang. Menurut Simmel dyad tidak mempunyai struktur independen diluar diri kedua individu yang terlibat di dalam interaksi tersebut. Jadi karakter dari kelompok itu yaitu karakter dari kedua orang tersebut, dikarenakan interaksi terjadi hanya pada dua orang tersebut. Individualitas dari kedua orang itu masih sangat kelihatan. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam dyad ini masing-masing individu memiliki level individualitas yang tinggi dan sangat kelihatan. Pada kelompok ini individu tidak mendapatkan makna di luar dua individu tersebut dan individu tidak direndahkan, namun hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada triad.

Adapun Triad yaitu kelompok yang didalamnya terdapat tiga orang atau lebih (interaksi dilakukan oleh tiga orang atau lebih). Dimana tambahan

⁵ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, 1 ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), 124.

orang ketiga, keempat, kelima dan seterusnya dapat menyebabkan perubahan radikal, fundamental dan juga menyebabkan karakter interaksinya menjadi berubah. Oleh karena itu triad mempunyai kemungkinan yang cukup besar mendapatkan makna di luar individu dan tampaknya triad akan lebih dari itu. Triad memiliki potensi untuk menciptakan struktur kelompok yang independen, dimana nantinya akan berkibat pada individualitas anggota akan berada di bawah bayang-bayang struktur kelompok.

Masyarakat muncul dari proses transisi yang diawali dari dyad menuju pada triad berlanjut pada kelompok yang lebih luas atau besar. Struktur sosial yang besar akan membuat individu menjadi terasing dari masyarakat, menjadi terisolasi, merasa tumbuh semakin menyendiri, dan terbagi. Dikarenakan pada masyarakat yang besarterkadang setiap orang tidak slaing mengenal dan asing. Sebagaimana penjelasan Simmel, bahwa individu yang malakukan sosialisasi pasti berada pada hubungan ganda dengan masyarakat, dimana ia akan bersatu namun juga menentanginya, ditentukan sekaligus menentukan, dikerjai namun juga mengerjai.⁶

Pada tingkat yang umum, Simmel mempunyai dua pendapat mengenai dampak dari adanya jumlah atau ukuran kelompok. Satu sisi, Simmel berpendapat bahwasanya dengan bertambahnya jumlah atau ukuran kelompok maka akan membuat kebebasan pada individu juga meningkat.

⁶ Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 181.

Sebab masyarakat atau kelompok kecil memiliki kecenderungan mengontrol individu secara penuh dan kuat. Sementara, masyarakat atau kelompok yang lebih besar ukurannya, individu-individu yang bergabung masing-masing punya kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan hanya sebagian kecil dari seluruh kepribadian anggotanya. Jadi individu dalam kelompok besar relatif memiliki kemampuan untuk keluar dari kontrol sosial yang ketat yang berbeda dari kelompok kecil.

Namun, di lain sisi Simmel juga berpandangan bahwasanya kelompok yang besar dan luas dapat menciptakan gagasan dan serangkaian masalah yang kemudian pada akhirnya akan mengancam dan menguasai kebebasan individu. Jadi masyarakat besar dapat mengontrol anggotanya melalui wacana, gagasan, ide. Kelompok besar dapat menciptakan suatu ide atau gagasan yang tiba-tiba gagasan tersebut memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mengontrol anggotanya. Misalnya, dimana Simmel melihat massa cenderung didominasi oleh satu gagasan, yang sering kali adalah gagasan yang paling sederhana. Kemiripan fisik massa membuat orang mudah dibujuk dan cenderung mengikuti gagasan-gagasan simplistis, terlibat dalam tindakan tanpa pertimbangan yang matang dan emosional. Sehingga, dalam bentuk-bentuk interaksi Simmel berpandangan bahwa dengan meningkatnya jumlah atau ukuran maka cenderung akan terlihat diferensiasi yang dapat menyurutkan ikatan antarindividu serta menciptakan hubungan yang jauh lebih berjarak dan terpisah.⁷

⁷ Ritzer, 181.

4. Kesadaran Individu

Simmel berpandangan bahwa manusia mempunyai kesadaran kreatif, dimana dasar dari kehidupan sosial yaitu ketika individu atau kelompok individu sadar dan saling berinteraksi satu sama lain untuk berbagai tujuan, motif, dan juga kepentingan. Minat Simmel pada kreativitas kesadaran terlihat di dalam diskusinya mengenai berbagai bentuk atau pola interaksi, keahlian aktor dalam melahirkan struktur sosial, ataupun akibat yang dapat ditimbulkan dari berbagai struktur tersebut pada kreativitas individu. Perbincangan Simmel mengenai bentuk interaksi memperlihatkan bahwa individu menyesuaikan diri secara sadar terhadap individu lainya. Contohnya, dalam interaksi sistem yang terstratifikasi dimana mengharuskan superordinat dan subordinat menyesuaikan diri satu sama lain. Pola interaksi ini akan hilang dan sistem stratifikasi akan sirna apabila proses timbal balik tidak terjadi. Begitu juga, pada semua bentuk interaksi hal yang sama akan berlaku.⁸

Kesadaran mempunyai peran lain di dalam karya-karya Simmel. Contohnya, walaupun Simmel meyakini bahwa budaya dan struktur sosial mempunyai kehidupanya sendiri, namun Simmel menyadari bahwasanya seseorang harus mengonseptualisasikan struktur itu supaya dapat memiliki pengaruh terhadap dirinya. George Simmel juga mengungkapkan bahwa masyarakat bukan sekadar "ada di luar sana", akan tetapi juga "menjadi representasi saya-sesuatu yang tergantung pada aktivitas kesadaran".

⁸ Ritzer, 177.

Simmel memahami adanya kesadaran individu, dan juga realitas bahwa norma dan nilai masyarakat tertanam dalam kesadaran setiap individu. Bagi Simmel keberadaan norma dan nilai itu memiliki karakter ganda perintah moral. Di satu sisi, norma dan nilai merupakan kekuatan yang berada diluar individu, yang bersifat eksternal dari individu, mempunyai kemampuan untuk memaksa dan harus kita patuhi. Namun, di sisi lain, norma dan nilai tidak memiliki kekuatan eksternal, kecuali jika dorongan paling pribadi dalam diri kita dan internal kita (kesadaran), memaksa kita untuk melakukan dan mengulangi perintah norma dan nilai yang ada di antara mereka sebagai sebuah kepribadian mutlak, dan menyakininya sebagai sebuah kebenaran.

Disamping itu, George Simmel mempunyai sebuah pemikiran tersendiri mengenai keahlian individu dalam menentang dirinya sendiri, dan tindakannya. Individu dapat terpengaruh dorongan dari luar, dengan mempelajarinya, mencoba tindakan tersebut, selanjutnya menentukan apa yang seharusnya dilakukan. Seperti yang dikemukakan Simmel, dimana "Pikiran kita memiliki kekuatan luar biasa untuk memikirkan isi dari sebuah tindakan".⁹

Teori yang dijelaskan oleh George Simmel dinilai sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebab Simmel mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu proses yang terus berkembang dan berjalan. Masyarakat ada saat individu melakukan interaksi dengan individu lain, sebab interaksi muncul

⁹ Ritzer, 178.

dikarenakan adanya kepentingan dan juga dukungan tertentu atau dikatakan adanya tujuan bersama. Ustadz dan jamaah yang melakukan interaksi menjadi terlihat “ada” apabila interaksi yang terjalin didalamnya sangat cukup besar dan kuat. Disamping itu, kerukunan yang tercipta dalam kajian fiqih tersebut sebagai bentuk dari proses interaksi sosial yang juga mengikutsertakan peran dari ulama, tokoh masyarakat, dan jamaah.

Gagasan Simmel dalam menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial, konsep dyad dan triad, serta kesadaran individu, dapat menjadikan gambaran awal bagi peneliti guna memecahkan sebuah kenyataan yang terjadi di dalam kajian fiqih tersebut. Maka bentuk atau pola interaksi sosial seperti apakah yang tercipta dan terbangun antara ustadz dan jamaah dalam kajian fiqih rutin di Dusun Bendo-Sagi Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.